

Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2022–2025

Bayu Fareza¹, Darma Wijaya²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika ^{1,2}

Jl. Kramat Raya No. 98, Jakarta, Indonesia

Email: farizaynn615@gmail.com ¹, darma.dwa@bsi.ac.id ²

Submit:	Revisi:	Terima	Terbit Online:
19-10-2026	20-10-2026	20-10-2026	27-10-2026

ABSTRAKSI

Abstrak - Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan profitabilitas dan likuiditas dengan nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2025. Penelitian kuantitatif menggunakan 40 observasi dari sepuluh perusahaan yang dipilih secara purposive. Data laporan keuangan dan saham diperiksa kembali terhadap laporan emiten. Profitabilitas diukur dengan return on assets (ROA), likuiditas dengan current ratio (CR), dan nilai perusahaan dengan price to book value (PBV). Analisis mencakup statistik deskriptif, pemeriksaan residual, regresi linear berganda, serta pengujian tambahan menggunakan galat baku berkelompok per perusahaan dan wild cluster bootstrap. Regresi menghasilkan koefisien ROA positif sebesar 0,261 dan CR negatif sebesar -0,396. R^2 sebesar 0,555 dan adjusted R^2 sebesar 0,531. Uji simultan dengan galat berkelompok signifikan ($F = 17,614$; $p = 0,001$). Wild cluster bootstrap menghasilkan p ROA sebesar 0,045 dan p CR sebesar 0,039. Temuan mendukung perhatian pada produktivitas aset dan pengelolaan likuiditas yang sesuai kebutuhan operasional. Residual tidak normal dan jumlah perusahaan terbatas, sehingga hasil dipahami sebagai hubungan kontekstual dalam model gabungan, dengan kehati-hatian terhadap generalisasi dan penafsiran sebab akibat.

Kata kunci: profitabilitas; likuiditas; nilai perusahaan; makanan dan minuman; rasio keuangan.

ABSTRACT

Abstract - This study examines profitability and liquidity in relation to firm value among food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2022–2025. Forty observations from ten purposively selected companies were analyzed. Financial and stock data were checked against issuer reports. Profitability is measured by return on assets (ROA), liquidity by the current ratio (CR), and firm value by price to book value (PBV). Analyses include descriptive statistics, residual diagnostics, multiple linear regression, firm-clustered standard errors, and restricted wild cluster bootstrap tests. ROA has a positive coefficient of 0.261, whereas CR has a negative coefficient of -0.396. R^2 is 0.555 and adjusted R^2 is 0.531. The firm-clustered joint test is significant ($F = 17.614$; $p = 0.001$). Wild cluster bootstrap p-values are 0.045 for ROA and 0.039 for CR. These findings highlight asset productivity and liquidity management aligned with operational needs. Residuals are nonnormal and the number of firms is limited. Results therefore represent context-specific associations in a pooled model and require caution in generalization and causal interpretation.

Keywords: profitability; liquidity; firm value; food and beverage; financial ratios.

1. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan menjadi salah satu perhatian dalam pengelolaan keuangan karena mencerminkan penilaian pasar terhadap kondisi dan prospek emiten. Pada perusahaan publik, price to book value (PBV) memperlihatkan perbandingan harga pasar saham dengan nilai buku per saham. Perbedaan PBV antaremiten dapat berkaitan dengan kemampuan menghasilkan laba, kebutuhan likuiditas, serta

ekspektasi pasar yang tidak seluruhnya tercermin dalam laporan keuangan.

Manajemen keuangan menempatkan penciptaan nilai dan kesejahteraan pemegang saham sebagai tujuan pengelolaan perusahaan. Dalam perspektif sinyal, informasi mengenai kinerja keuangan dapat membantu investor menilai prospek perusahaan, walaupun respons pasar juga dipengaruhi informasi dan ekspektasi lain (Brigham & Houston, 2020).

Subsektor makanan dan minuman memberikan konteks pengujian yang relevan karena perusahaan perlu menjaga produktivitas aset sekaligus memenuhi kewajiban operasional. Rasio keuangan yang membaik tidak selalu diikuti kenaikan PBV. Berdasarkan data yang diperiksa kembali, ROA MYOR naik dari sekitar 8,84% pada 2022 menjadi 13,59% pada 2023, sedangkan PBV turun dari sekitar 4,36 menjadi 3,64 kali. Pada UL TJ, ROA turun dari 15,77% pada 2023 menjadi 13,64% pada 2024, tetapi PBV naik dari sekitar 2,49 menjadi 2,53 kali. Perubahan tersebut memberi alasan untuk menguji hubungan secara statistik, tanpa menjadikan dua perubahan tahunan sebagai bukti sebab akibat.

1.1. Landasan Konseptual dan Indikator

Profitabilitas menunjukkan kemampuan menghasilkan laba melalui sumber daya perusahaan, sedangkan likuiditas menunjukkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. ROA dan CR digunakan sebagai indikator untuk merangkum kedua aspek tersebut dalam analisis laporan keuangan (Kasmir, 2019).

ROA dihitung sebagai laba tahun berjalan konsolidasian dibagi total aset akhir tahun, kemudian dikalikan 100%. CR dihitung sebagai aset lancar dibagi liabilitas jangka pendek. PBV dihitung sebagai harga saham penutupan akhir tahun dibagi nilai buku per saham. Nilai buku per saham pada penelitian ini menggunakan total ekuitas konsolidasian dibagi jumlah saham beredar di luar saham treasuri. Definisi berbasis total ekuitas ini diterapkan konsisten, dengan keterbatasan bahwa total ekuitas dapat mencakup kepentingan nonpengendali.

Profitabilitas yang lebih tinggi dapat mencerminkan kemampuan memanfaatkan aset secara produktif. Likuiditas mendukung kelancaran pembayaran, tetapi rasio yang terlalu tinggi juga dapat berkaitan dengan dana yang belum dimanfaatkan secara optimal. Hubungan negatif CR tidak langsung membuktikan adanya kas menganggur atau persediaan lambat karena komponen tersebut tidak diuji secara terpisah.

1.2. Penelitian Terdahulu dan Hipotesis

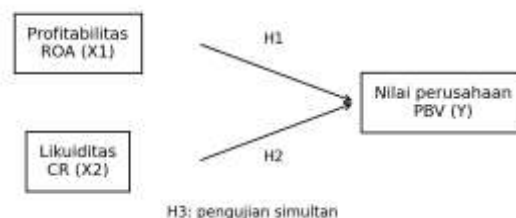
Penelitian terdahulu melaporkan profitabilitas signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas tidak signifikan. Perbedaan keberartian likuiditas memberi ruang pengujian pada perusahaan dan periode yang berbeda (Putri & Suprihadi, 2025).

Awalinda et al. (2025) melaporkan arah positif profitabilitas dan arah negatif likuiditas ketika sustainability reporting turut dimasukkan. Penelitian ini membatasi prediktor pada ROA dan CR, sehingga tidak menguji peran pelaporan keberlanjutan.

Salim dan Setyawan (2025) menelaah faktor penentu nilai perusahaan sektor makanan dan minuman dan melaporkan profitabilitas positif signifikan. Penelitian ini memberikan bukti kontekstual periode 2022–2025 melalui pemeriksaan

kembali data dan evaluasi ketahanan inferensi pada model gabungan.

Tujuan penelitian adalah menguji hubungan parsial profitabilitas dan likuiditas dengan nilai perusahaan, serta keberartian model secara simultan. Kontribusi penelitian terletak pada bukti empiris perusahaan sampel dan transparansi pengukuran rasio, bukan pengujian langsung perilaku investor.



Gambar 1. Kerangka berpikir penelitian

Sumber: Kerangka penelitian (2026).

Hipotesis yang diajukan adalah H1: profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; H2: likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; dan H3: profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Istilah pengaruh dalam pengujian dioperasikan sebagai koefisien hubungan regresi, dengan batasan desain observasional.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif-verifikatif. Sampel dipilih secara purposive berdasarkan kesesuaian karakteristik perusahaan dan ketersediaan informasi dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022).

Populasi sasaran adalah emiten subsektor makanan dan minuman di BEI. Kriteria pemilihan mencakup telah listing sebelum 1 Januari 2022 dan diamati konsisten sampai 2025; laporan tahunan auditan tersedia; tidak mengalami delisting atau perpindahan klasifikasi yang menghambat pengamatan; serta kegiatan usaha didominasi makanan dan/atau minuman berdasarkan informasi segmen. Sepuluh perusahaan yang menjadi sampel adalah CMRY, DMND, GOOD, ICBP, KEJU, MYOR, ROTI, SKLT, STTP, dan UL TJ. Empat tahun pengamatan menghasilkan panel seimbang 40 observasi perusahaan-tahun.

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi laporan tahunan dan laporan keuangan emiten. Pemeriksaan mencakup identitas perusahaan dan tahun, satuan mata uang, pemisahan laba tahun berjalan dari laba komprehensif dan laba pemilik induk, pemisahan liabilitas lancar dari total liabilitas, serta konsistensi harga dan jumlah saham. Saham bonus KEJU pada 2025 dan stock split SKLT pada 2023 diperhitungkan dengan memasangkan harga dan jumlah saham pada tanggal yang sama. Saham treasury ROTI dikeluarkan dari jumlah saham beredar. Seluruh observasi dipertahankan; tidak dilakukan trimming

untuk memperoleh normalitas atau signifikansi tertentu.

Sumber data keuangan dan saham berasal dari laporan tahunan 2025 masing-masing emiten, dilengkapi laporan 2023 dan/atau 2022 untuk angka pembandingan, serta laporan 2024 UL TJ untuk informasi saham 2023. Laporan yang digunakan adalah laporan yang tersedia ketika pemeriksaan dilakukan pada Oktober 2026. Rasio dihitung ulang dari komponen, dengan mempertahankan presisi sumber sebelum pembulatan tampilan. Dokumen sumber meliputi laporan PT Cisarua Mountain Dairy Tbk, PT Diamond Food Indonesia Tbk, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Mulia Boga Raya Tbk, PT Mayora Indah Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT Sekar Laut Tbk, PT Siantar Top Tbk, dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (2026).

Laporan pelengkap yang digunakan mencakup laporan 2022 PT Cisarua Mountain Dairy Tbk dan PT Mayora Indah Tbk (2023); laporan 2023 PT Diamond Food Indonesia Tbk, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT Mulia Boga Raya Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT Sekar Laut Tbk, dan PT Siantar Top Tbk (2024); serta laporan 2022 dan 2024 PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (2023, 2025). Tautan dokumen dan komponen per observasi disajikan dalam berkas data pendamping.

Analisis utama menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan $PBV = a + b_1 ROA + b_2 CR + e$. Statistik deskriptif, pemeriksaan normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastisitas, uji t, uji F, dan koefisien determinasi digunakan untuk mengevaluasi model pada taraf 5% (Ghozali, 2021).

Perhitungan ulang dilakukan menggunakan Python dengan aljabar kuadrat terkecil NumPy dan distribusi statistik SciPy. Normalitas diperiksa menggunakan Shapiro–Wilk dan statistik Kolmogorov–Smirnov dengan penyesuaian Lilliefors melalui simulasi 20.000 sampel normal, $n = 40$, seed 20261019. Grafik histogram, normal Q–Q plot, dan scatterplot melengkapi pemeriksaan. Heteroskedastisitas diperiksa melalui Glejser dan Breusch–Pagan; multikolinearitas melalui tolerance dan VIF. Durbin–Watson dan Runs Test disajikan sebagai diagnostik urutan residual gabungan, bukan pengujian yang memastikan independensi dalam panel.

Karena setiap perusahaan diamati berulang, inferensi tambahan menggunakan galat baku berkelompok per perusahaan (CR_1), dengan koreksi $G/(G-1)$ dan $(n-1)/(n-k)$, serta distribusi t dengan $G-1 = 9$ derajat bebas. Untuk menilai sensitivitas pada sepuluh kelompok, digunakan restricted wild cluster bootstrap-t dengan bobot Rademacher pada tingkat perusahaan dan seluruh 1.024 kombinasi tanda. Hipotesis nol setiap koefisien diberlakukan ketika membentuk sampel bootstrap. Pendekatan pengelompokan dan bootstrap merujuk MacKinnon et al. (2023).

Model tetap berupa regresi gabungan tanpa efek tetap perusahaan atau tahun. Galat baku berkelompok mengakomodasi ketergantungan dalam perusahaan dengan asumsi antarperusahaan independen; pendekatan ini tidak menghilangkan bias variabel yang terlewat atau gangguan bersama antaremiten. Hasil diposisikan sebagai asosiasi pada sampel terpilih.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Cakupan Data dan Statistik Deskriptif

Tabel 1. Rerata rasio setiap emiten selama 2022–2025

Emiten	ROA (%)	CR (kali)	PBV (kali)
CMRY	19,12	3,52	6,18
DMND	5,03	3,46	1,25
GOOD	7,87	1,57	4,19
ICBP	6,75	3,71	1,82
KEJU	13,19	3,25	2,95
MYOR	10,51	3,08	3,56
ROTI	8,96	1,73	2,53
SKLT	7,04	1,78	1,98
STTP	16,13	8,04	2,44
ULTJ	14,34	5,34	2,38

Sumber: Data diolah (2026).

Sumber seluruh tabel hasil: laporan emiten, diolah ulang (2026). Setiap emiten memiliki empat observasi. Tabel 1 merangkum perbedaan karakteristik perusahaan; rerata tidak digunakan sebagai pengujian signifikansi antaremiten. ROA dan PBV CMRY relatif tinggi dalam sampel, sementara STTP memiliki CR relatif tinggi. Unit analisis adalah perusahaan-tahun, sehingga penelitian tidak memiliki responden kuesioner.

Tabel 2. Gabungan statistik deskriptif 40 observasi

Variabel	Min.	Maks.	Rerata	SD
ROA (%)	4,452	23,257	10,893	4,695
CR (kali)	1,369	10,882	3,546	2,112
PBV (kali)	1,044	6,608	2,928	1,483

Sumber: Data diolah (2026).

Tabel 2 menunjukkan ROA berada pada rentang sekitar 4,45%–23,26%, CR sekitar 1,37–10,88 kali, dan PBV sekitar 1,04–6,61 kali. Rentang tersebut menunjukkan variasi kondisi keuangan dan valuasi dalam sampel. Rerata PBV di atas satu menunjukkan rata-rata harga pasar berada di atas nilai buku berdasarkan definisi penelitian, tanpa berarti seluruh prospek emiten dinilai identik oleh pasar.

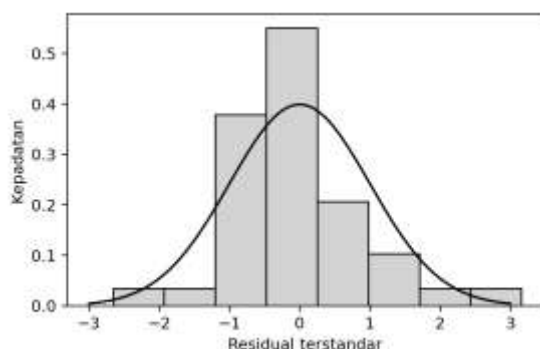
3.2. Normalitas dan Diagnostik Residual

Tabel 3. Gabungan pengujian residual dan multikolinearitas

Pengujian	Hasil
Shapiro-Wilk	$W = 0,933$; $p = 0,020$
K-S dengan Lilliefors	$D = 0,161$; $p \text{ simulasi} = 0,010$
Tolerance; VIF (ROA/CR)	0,771; 1,296
Breusch-Pagan	$LM = 1,854$; $p = 0,396$
Glejser ROA	$B = 0,034$; $p = 0,219$
Glejser CR	$B = -0,077$; $p = 0,213$
Durbin-Watson	1,357
Runs Test	$Runs = 14$; $Z = -2,243$; $p = 0,025$

Sumber: Data diolah (2026).

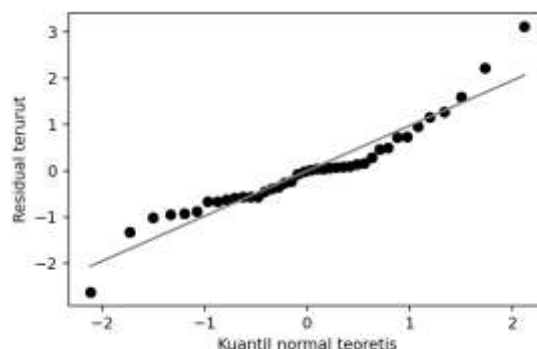
Shapiro-Wilk dan pengujian K-S/Lilliefors pada Tabel 3 menolak normalitas residual pada taraf 5%. Data tidak diubah atau dibuang untuk memenuhi asumsi tersebut. Karena normalitas tidak terpenuhi, penilaian keberartian koefisien tidak hanya bertumpu pada uji t konvensional; hasil galat berkelompok dan wild cluster bootstrap turut digunakan untuk menilai ketahanannya.



Gambar 2. Histogram residual terstandar

Sumber: Data diolah ulang (2026).

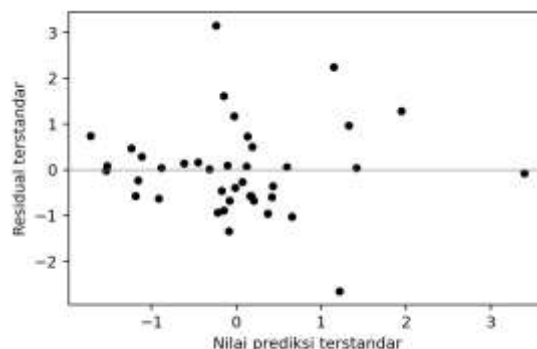
Gambar 2 memperlihatkan distribusi residual yang tidak sepenuhnya simetris terhadap kurva normal pembeding. Histogram digunakan untuk menggambarkan bentuk sebaran, sedangkan keputusan pengujian formal mengacu pada Tabel 3.



Gambar 3. Normal Q-Q plot residual

Sumber: Data diolah ulang (2026).

Gambar 3 memperlihatkan penyimpangan dari garis pembeding pada beberapa kuantil. Pola tersebut konsisten dengan hasil pengujian yang menunjukkan residual tidak normal. Grafik dan pengujian tidak digunakan untuk menentukan pengeluaran observasi secara selektif.



Gambar 4. Scatterplot residual dan nilai prediksi

Sumber: Data diolah ulang (2026).

Gambar 4 tidak memperlihatkan pola kipas yang jelas. Hasil Breusch-Pagan dan Glejser tidak signifikan pada taraf 5%, sehingga pengujian tidak memberikan bukti kuat heteroskedastisitas dalam bentuk yang diperiksa. Ketiadaan bukti tersebut tidak memastikan seluruh struktur galat homogen. Tolerance 0,771 dan VIF 1,296 tidak menunjukkan multikolinearitas tinggi berdasarkan batas tolerance $> 0,10$ dan $VIF < 10$.

Durbin-Watson sebesar 1,357 dan Runs Test dengan $p = 0,025$ menunjukkan perlunya kehati-hatian terhadap pola urutan residual. Urutan gabungan perusahaan-tahun memengaruhi kedua ukuran tersebut, sehingga hasil tidak digunakan untuk menyatakan panel bebas autokorelasi. Pengelompokan galat pada tingkat perusahaan digunakan sebagai pemeriksaan inferensi tambahan untuk data berulang.

3.3. Regresi dan Pengujian Parsial

Tabel 4. Gabungan koefisien regresi dan uji t konvensional

Variabel	B	SE	Beta	t	p
Konstanta	1,492	0,423	—	3,524	0,001
ROA	0,261	0,039	0,826	6,618	<0,001
CR	-0,396	0,088	-0,564	-4,521	<0,001

Sumber: Data diolah (2026).

Persamaan berdasarkan Tabel 4 adalah $PBV = 1,492 + 0,261 ROA - 0,396 CR$. Dengan CR tetap, kenaikan satu poin persentase ROA berkaitan dengan kenaikan PBV sekitar 0,261 kali. Dengan ROA tetap, kenaikan CR satu kali berkaitan dengan penurunan PBV sekitar 0,396 kali. Konstanta berada pada kondisi rasio nol yang tidak termasuk rentang sampel, sehingga tidak diberi makna operasional langsung.

Uji t konvensional menghasilkan koefisien ROA positif dan CR negatif yang signifikan. Namun, residual tidak normal dan observasi berulang membatasi penggunaan uji tersebut sebagai satu-satunya dasar inferensi. Beta digunakan untuk menjelaskan arah dan besaran hubungan standar pada model, bukan untuk menetapkan faktor terpenting pada seluruh perusahaan di luar sampel.

3.4. Uji Simultan dan Koefisien Determinasi

Tabel 5. Gabungan ANOVA dan daya jelas model

Komponen	Hasil
JK regresi; df; RJK	47,601; 2; 23,800
JK residual; df; RJK	38,133; 37; 1,031
JK total; df	85,734; 39
F konvensional; p	23,093; <0,001
R; R ² ; adjusted R ²	0,745; 0,555; 0,531
Galat baku estimasi	1,015

Sumber: Data diolah (2026).

Tabel 5 menunjukkan model menjelaskan sekitar 55,52% variasi PBV pada 40 observasi, dengan adjusted R² sebesar 53,12%. Proporsi yang belum dijelaskan mencakup faktor lain dan galat, sehingga tidak seluruhnya dapat ditetapkan sebagai pengaruh variabel tertentu. F konvensional signifikan, tetapi keberartian simultan turut diperiksa dengan kovarians berkelompok pada Tabel 6.

3.5. Pemeriksaan Ketahanan Inferensi

Tabel 6. Galat berkelompok dan wild cluster bootstrap

Prediktor	SE klaster	t (df 9)	p klaster	p WCB
Konstanta	0,587	2,543	0,032	—
ROA	0,052	5,001	<0,001	0,045
CR	0,084	-4,742	0,001	0,039

Sumber: Data diolah (2026).

Tabel 6 menggunakan sepuluh kelompok perusahaan. Uji simultan berkelompok menghasilkan $F(2,9) = 17,614$ dan $p = 0,000773$. Wild cluster bootstrap-t dengan hipotesis nol diberlakukan dan 1.024 kombinasi bobot menghasilkan $p ROA = 0,044922$ dan $p CR = 0,039063$. Dengan taraf 5%, arah positif ROA dan negatif CR tetap didukung, serta model signifikan secara simultan. Angka p tabel dibulatkan, sedangkan keputusan menggunakan angka sebelum pembulatan.

Hasil tambahan mendukung ketahanan arah dan keberartian koefisien pada pendekatan inferensi yang digunakan. Namun, nilai p bootstrap relatif dekat dengan 0,05 dan hanya terdapat sepuluh perusahaan. Bootstrap tidak menjamin model benar, tidak memperbaiki variabel yang terlewat, serta tidak mengatasi ketergantungan antaremiten akibat guncangan bersama. Kesimpulan tetap dibatasi pada spesifikasi dan konteks sampel.

3.6. Pembahasan dan Implikasi

Hubungan positif ROA menunjukkan bahwa observasi dengan profitabilitas lebih tinggi cenderung memiliki PBV lebih tinggi setelah CR diperhitungkan. Temuan searah dengan Putri dan Suprihadi (2025) serta Salim dan Setyawan (2025). Dalam perspektif sinyal, kemampuan menghasilkan laba dapat menjadi informasi positif mengenai produktivitas aset. Penelitian ini tidak mengamati respons investor secara langsung, sehingga mekanisme tersebut merupakan penjelasan konseptual, bukan proses yang telah diuji terpisah.

Hubungan negatif CR searah dengan Awalinda et al. (2025), tetapi berbeda dari hasil likuiditas tidak signifikan pada Putri dan Suprihadi (2025). Perbedaan komposisi aset lancar, kebutuhan modal kerja, periode, serta spesifikasi model dapat memberi konteks perbedaan hasil. Hubungan negatif tidak berarti likuiditas selalu merugikan; kapasitas membayar kewajiban tetap diperlukan. Model tidak membuktikan bahwa kelebihan kas atau persediaan merupakan penyebab penurunan PBV.

Implikasi bagi manajemen adalah menjaga produktivitas aset dan menyesuaikan likuiditas dengan siklus operasi. Pengelolaan kas, piutang, persediaan, dan kewajiban perlu dievaluasi bersama. Pengguna laporan keuangan juga perlu menilai ROA dan CR bersama prospek usaha serta risiko lainnya. Penelitian

tidak menetapkan rasio likuiditas optimal atau rekomendasi transaksi saham tertentu.

Keterbatasan meliputi pemilihan sepuluh emiten secara purposive, empat tahun pengamatan, definisi PBV berbasis total ekuitas konsolidasian, serta regresi gabungan tanpa efek tetap perusahaan dan tahun. Data 2022–2025 dihitung dengan komponen dan jumlah saham pada tahun yang sesuai; nilai rasio karena itu dapat berbeda dari perhitungan yang mencampur jumlah saham setelah aksi korporasi dengan harga sebelum aksi. Residual tidak normal dan jumlah kelompok terbatas tetap membatasi inferensi. Penelitian lanjutan dapat membandingkan definisi ekuitas pemilik induk dan memasukkan efek perusahaan serta tahun.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penghitungan ulang dan pemeriksaan ketahanan inferensi, kesimpulan penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. Profitabilitas berhubungan positif dengan nilai perusahaan ($B = 0,261$). Wild cluster bootstrap menghasilkan $p = 0,045$, sehingga $H1$ didukung pada taraf 5% dalam model yang digunakan.
2. Likuiditas berhubungan negatif dengan nilai perusahaan ($B = -0,396$). Wild cluster bootstrap menghasilkan $p = 0,039$, sehingga $H2$ didukung pada taraf 5%. Hasil tidak membuktikan likuiditas selalu merugikan atau adanya inefisiensi komponen tertentu.
3. Model signifikan secara simultan berdasarkan uji berkelompok, $F(2,9) = 17,614$; $p < 0,001$. R^2 sebesar 55,52% dan adjusted R^2 sebesar 53,12% menjelaskan daya jelas model pada sampel. Kesimpulan dibatasi oleh desain observasional dan jumlah perusahaan.

4.2. Saran

Dengan mempertimbangkan hasil dan keterbatasan penelitian, saran yang diajukan adalah sebagai berikut.

1. Manajemen disarankan meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset sambil menjaga likuiditas sesuai kebutuhan operasi dan kewajiban jangka pendek.
2. Pengguna laporan keuangan disarankan memperhatikan konsistensi definisi rasio, tahun data, dan aksi korporasi ketika membandingkan perusahaan, serta menggabungkan indikator keuangan dengan informasi prospek dan risiko usaha.
3. Penelitian lanjutan disarankan memperluas jumlah perusahaan dan periode, mempertimbangkan efek perusahaan serta tahun, dan membandingkan PBV berbasis ekuitas pemilik induk. Pemeriksaan ketahanan tetap diperlukan ketika jumlah kelompok terbatas.

REFERENSI

- Awalinda, A. J., Astriani, D., & Puspitasari, M. (2025). The Effect of Liquidity, Profitability, and Sustainability Reporting on Firm Value. *ICEETE Conference Series*, 3(1), 369–378.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- MacKinnon, J. G., Nielsen, M. Ø., & Webb, M. D. (2023). Cluster-robust inference: A guide to empirical practice. *Journal of Econometrics*, 232(2), 272–299. <https://doi.org/10.1016/j.jeconom.2022.04.001>
- PT Cisarua Mountain Dairy Tbk. (2023). Laporan tahunan 2022. https://cimory.com/uploads/investors/attachme nt_VIGapq1680150126.pdf
- PT Cisarua Mountain Dairy Tbk. (2026). Laporan tahunan 2025. https://cimory.com/uploads/investors/Interactiv e AR CMRY 2025_8MB.pdf
- PT Diamond Food Indonesia Tbk. (2024). Laporan tahunan 2023. https://www.diamondfoodindonesia.com/cfind/ source/files/annual- report/diamondfood_ar_2023%2030042024_hr .pdf
- PT Diamond Food Indonesia Tbk. (2026). Laporan tahunan 2025. https://www.diamondfoodindonesia.com/cfind/ source/files/annual- report/ar%20dmnd%202025%20final_compres sed%202.pdf
- PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. (2024). Laporan tahunan 2023. <https://garudafood.com/cfind/source/files/lapor an-tahunan/2023-final/annual report good 2023.pdf>
- PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. (2026). Laporan tahunan 2025. <https://garudafood.com/cfind/source/files/lapor an-tahunan/2025/annual report good 2025.pdf>
- PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (2024). Laporan tahunan 2023. https://emitten- announcement.stockbit.com/attachments/f- 31631166-0_AnnualReport2023-ICBP-att1.pdf
- PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (2026). Laporan tahunan 2025. https://cdn.financialreports.eu/financialreports/ media/filings/67193/2025/RNS/67193_rns_20 25-12-31_c395c2e9-0ccb-4ff7-ba3e- b0812aef9aff.pdf

- PT Mayora Indah Tbk. (2023). Laporan tahunan 2022. <https://www.mayoraindah.co.id/assets/upload/file/arsr-2022.pdf>
- PT Mayora Indah Tbk. (2026). Laporan tahunan 2025. <https://www.mayoraindah.co.id/assets/upload/file/ar2025-mayora-web-version.pdf>
- PT Mulia Boga Raya Tbk. (2024). Laporan tahunan 2023. <https://www.muliabogaraya.com/cfind/source/files/annual-report-2023.pdf>
- PT Mulia Boga Raya Tbk. (2026). Laporan tahunan 2025. https://www.muliabogaraya.com/cfind/source/files/ar-mbr-2025_30-03-2026-final.pdf
- PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. (2024). Laporan tahunan 2023. <https://sariroti.com/storage/app/media/04-investor-relation/annualreport/2023/sari-roti-annual-report-sustainability-report-2023.pdf>
- PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. (2026). Laporan tahunan 2025. <https://sariroti.com/storage/app/media/04-investor-relation/annualreport/2025/AR-SR%20ROTI%202025%20Final.pdf>
- PT Sekar Laut Tbk. (2024). Laporan keuangan konsolidasian 2023 dan 2022. <https://sekarlaut.com/wp-content/uploads/2025/02/SKLT-Yearly-Report-2023.pdf>
- PT Sekar Laut Tbk. (2026). Laporan tahunan 2025. <https://sekarlaut.com/wp-content/uploads/2026/04/Annual-Report-2025.pdf>
- PT Siantar Top Tbk. (2024). Laporan tahunan 2023. <https://siantartop.co.id/wp-content/uploads/2026/09/ANNUAL/2023.pdf>
- PT Siantar Top Tbk. (2026). Laporan tahunan 2025. <https://siantartop.co.id/wp-content/uploads/2026/09/ANNUAL/2025.pdf>
- PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. (2023). Laporan tahunan 2022. https://www.ultrajaya.co.id/uploads/ULTJ_AR_2022.pdf
- PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. (2025). Laporan tahunan 2024. https://www.ultrajaya.co.id/uploads/2024_UL TJ_Annual_Report.pdf
- PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. (2026). Laporan tahunan 2025. https://www.ultrajaya.co.id/uploads/AR_Ultraj aya_2025.pdf
- Putri, N. S. A., & Suprihhadi, H. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 14(4).
- Salim, C., & Setyawan, I. R. (2025). Faktor Penentu Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 7(2).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.